

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data

1. Data Sekolah

Dalam paparan data ini, memuat mengenai pokok permasalahan yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Adapun data-data yang diperoleh dianalisis dan dikategorikan sesuai dengan fokus masalah, yaitu: 1) Bagaimana upaya guru dalam menanamkan nilai-nilai sosial pada mata pelajaran sosiologi terhadap siswa kelas X melalui metode pembelajaran *Role Playing*; 2) Apa saja kendala dan solusi yang dihadapi oleh guru dalam menanamkan nilai sosial. Untuk mendapatkan data-data tersebut diperlukan beberapa cara yaitu melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Berikut merupakan paparan data sekolah maupun data dari hasil penelitian di lapangan.

a. Dekripsi dan Sejarah MA Al-Islamiah 1 Sumber Batu

Sebelum peneliti menyajikan hasil pembahasan penelitian, maka terlebih dahulu peneliti menyajikan gambaran umum tentang tempat penelitian yaitu MA Al-Islamiah 1 Sumber Batu Blumbungan Larangan Pamekasan, agar pembahasan ini mendapatkan hasil sesuai dengan yang diharapkan. Berikut merupakan gambaran umum yang dimaksud oleh peneliti:

1) Sejarah dan Profil MA Al-Islamiah 1 Sumber Bat

Madrasah Aliyah Al-Islamiah I Dusun Sumber Batu Desa Blumbungan Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan didirikan pada tanggal, 01 Juli 1982 oleh KH. M. Chalil Minhadji selaku Ketua Yayasan As-Syahidul Kabir. Kemudian diresmikan oleh Kepala Kantor Wilayah Departemen Agama

Provinsi Jawa Timur pada tanggal 26 Oktober 1983 dengan Nomor:
L.m./3c/303c/1983.¹

Nama Sekolah : MA Al-Islamiyah I Sumber Batu
Nomor Statistik Madrasah (NSM) : 131235280014
NPSN : 20584348
Alamat Sekolah : Ds Sumber Batu
Desa : Blumbungan
Kecamatan : Larangan
Kabupaten : Pamekasan
Provinsi : Jawa Timur
Telepon/HP/Fax : -
Status Sekolah : Swasta
Nilai Akreditasi Sekolah : A
Program Yang Diselenggarakan : IPA dan IPS
Waktu Belajar : Jam 07.00-13.00
Luas Lahan, dan Bangunan :
Luas Lahan : 1.196 m² (yang belumterpakai)
Luas Bangunan : 1.792 m²
Status Tanah : Akte

2) Visi, Misi, dan Tujuan MA Al-Islamiyah I Sumber Batu

a) Visi MA Al-Islamiyah I Sumber Batu

“ Pendidikan Berkualitas, Insan Terdidik di Bidang IMTAQ dan IPTEK ”

¹ Data sekolah didapat dari staf TU MA Al-Islamiyah I Sumber Batu (Senin , 24 Februari 2020)

b) Misi MA Al-Islamiyah I Sumber Batu

- (1) Mengimplementasikan Pendidikan Berkualitas
- (2) Mendorong aktifitas dan kreatifitas siswa secara optimal demi tercapainya insan terdidik
- (3) Menanamkan Keimanan dan Ketaqwaan Kepada Allah SWT. Yang Berakhlakul Karimah melalui Pendidikan Agama
- (4) Mengembangkan intelektualitas dan skil siswa di bidang Ilmu Pengetahuan dan Teknologi

c) Tujuan

Dengan berpedoman pada visidan misi yang telah dirumuskan sesuai kondisi di madrasah, maka tujuan madrasah yang ingin dicapai padatahun pelajaran 2019/2020 adalah sebagaiberikut:

(1) TujuanUmum

Meningkatkan keunggulan potensi dan prestasi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang MahaEsa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

(2) Tujuan Khusus

(a) Mewujudkan Mutu Lulusan

- A. Bersikap sebagai orang beriman, berakhlak mulia, berilmu, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.

B. Berpengetahuan faktual, konseptual, dan procedural sebagai dukungan terhadap penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian yang tampak mata.

C. Berketerampilan berpikir dan bertindak yang efektif dan kreatif dalam ranah abstrak dan konkret

(b) Merumuskan Struktur Kurikulum

Menyusun struktur kurikulum tingkat satuan pendidikan memuat kompetensi (sikap, pengetahuan, dan keterampilan); materi pelajaran yang perlu siswa kuasai; penyebaran peta beban belajar siswa yang memungkinkan siswa dapat mengembangkan potensi diri dan prestasi secara optimal secara alamiah melalui proses pengalaman belajar yang efektif.

A. Penyelenggaraan Pelayanan Belajar

Terselenggara pelayanan belajar yang efektif dengan dukungan system perencanaan, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian yang terbaru melalui kerjasama guru yang pembelajaran dengan indicator

1. Seluruh guru menyusun RPP yang memenuhi kebutuhan siswa mengembangkan potensi dan prestasinya.
2. Desain pembelajaran pada seluruh mata pelajaran sesuai konteks satuan pendidikan
3. Memenuhi standar proses pembelajaran yang menerapkan pendekatan saintifik (menerapkan metode inkuiri, pemecahan masalah, dan proyek)
4. Mendayagunakan sumber belajar yang beragam dengan memanfaatkan data yang terdekat, dari kongkrit sampai yang abstrak.

5. Mendayagunakan kerjasama internal dan eksternal sekolah dengan melibatkan orang tua siswa secara bijak.
6. Mengembangkan model penilaian yang mendorong siswa belajar dan bekompeten.
7. Mengoptimalkan pendayagunaan waktu secara efektif dan efisien.
8. Meningkatkan keunggulan siswa secara kolaboratif.
9. Mengevaluasi perkembangan belajar secara berkala melalui pertemuan dewan guru.
10. Mengembangkan inovasi pelayanan belajar sebagai tindaklanjut dari data hasil evaluasi.

B. Penilaian

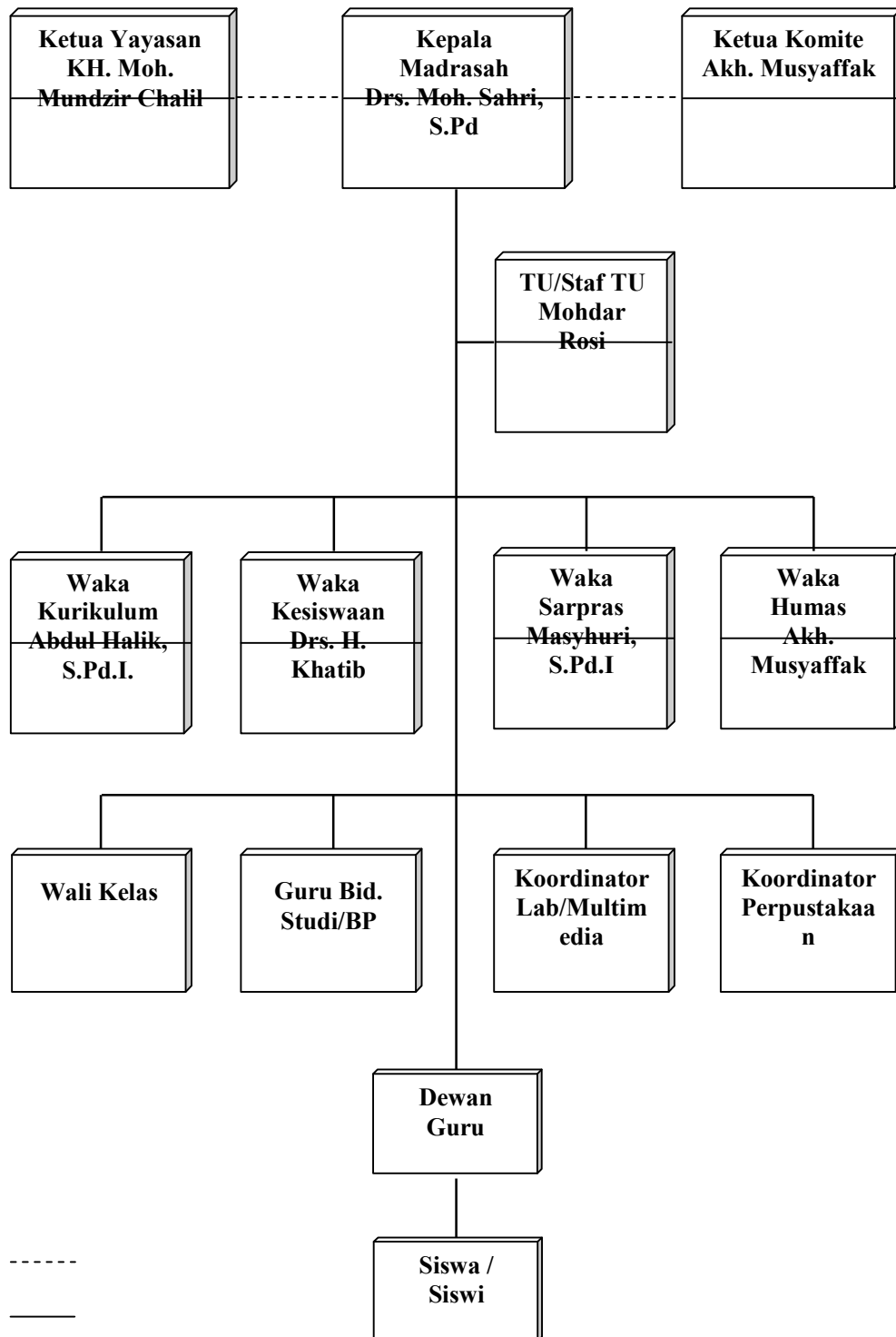
Terselenggara penilaian autentik yang menunjang terpenuhinya tertib dokumen system informasi penilaian dan mendorong siswa berprestasi dengan meningkatkan efektivitas (a) perbaikan instrument yang mengukur ketercapaian indicator hasil belajar (b) pengelolaan buku nilai guru (c) pengelolaan system informasi penilaian tingkat satuan pendidikan (d) leger (f) buku induk siswa, dan (g) rapor.²

3) Struktur Organisasi MA Al-Islamiyah 1 Sumber Batu.

Struktur organisasi suatu lembaga juga berpengaruh terhadap berhasil tidaknya suatu lembaga dalam mencapai tujuannya, yang tersusun secara vertikal dan horizontal. Struktur yang baik dapat mengatur serta membagi tugas dan wewenang sesuai pada masing-masing bagian sesuai tanggung jawabnya.

² Data sekolah didapat dari staf TU MA Al-Islamiyah 1 Sumber Batu (Senin , 24 Februari 2020)

Struktur organisasi MA Al-Islamiyah I Sumber Batu dapat dilihat pada bagan dibawah ini.³



³ Data sekolah didapat dari staf TU MA Al-Islamiyah I Sumber Batu (Senin , 24 Februari 2020)

a) Daftar Jumlah Siswa-Siswi Kelas X IPS

Di MA Al-Islamiyah 1 Sumber Batu setiap jenjang atau tingkatan baik dari kelas X sampai kelas XII terdiri dari dua jurusan yaitu jurusan IPA dan IPS setiap kelas dari masing-masing jurusan hanya dibagi dua kelas berikut paparan data jumlah siswa kelas X IPS MA AL-Islamiyah 1 Sumber Batu:

No	Kelas	Jumlah
1.	X IPS A	31
2.	X IPS B	28
TOTAL		59

Dari paparan data di atas dapat diketahui bahwa jumlah siswa kelas X IPS A sebanyak 31 siswa, kelas X IPS B sebanyak 28 siswa,. Sehingga jumlah keseluruhan siswa kelas X adalah 59 siswa. Sedangkan untuk nama-nama siswa kelas X IPS sudah terlampir pada lampiran ke 13.⁴

b) Kegiatan Intrakurikuler dan Kegiatan Ekstrakurikuler MA Al-Islamiyah 1 Sumber Batu.

Kegiatan intrakurikuler merupakan kegiatan dalam sekolah yang biasanya dilakukan pada proses pembelajaran maupun di jam-jam efektif sekolah, diantaranya adalah: 1) Bimbingan Belajar (Bimbel); 2) LDK (Latihan Dasar Kepemimpinan; dan 3) Penarikan Infaq. Sedangkan untuk kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan di luar jam sekolah diantaranya adalah: 1) Kursus Bahasa Arab; 2) Kursus Bahasa Inggris; 3) Kaligrafi; dan 4) Pramuka.

2. Data Penelitian

⁴ Data siswa didapat dari guru Sosiologi kelas X IPS Ibu Silviani Rosita (Sabtu, 29 Februari 2020)

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti kumpulkan dari berbagai macam teknik pengumpulan data yang dianggap paling urgen, baik dari hasil wawancara, observasi, maupun dokumentasi yang didapatkan di lapangan, maka peneliti akan mengemukakan berdasarkan judul penelitian dan fokus penelitian yakni berkenaan dengan Penanaman Nilai-Nilai Sosial Pada Mata Pelajaran Sosiologi Melalui Metode *Role Playing* Terhadap Siswa Kelas X MA Al Islamiyah 1 Sumber Batu Blumbungan Larangan Pamekasan

. Paparan data ini diharapkan dapat memberikan jawaban yang komprehensif mengenai permasalahan yang ada pada fokus penelitian. Oleh karena itu, peneliti memaparkan data hasil penelitian berbentuk point-point sesuai dengan fokus penelitian supaya memudahkan pembaca dalam memahami paparan data hasil penelitian.

a. Upaya Guru Menanamkan Nilai-Nilai Sosial Pada Mata Pelajaran Sosiologi Melalui Metode *Role Playing* Terhadap Siswa Kelas X MA Al Islamiyah 1 Sumber Batu Blumbungan Larangan Pamekasan.

1) Strategi Guru dalam Menanamkan Nilai-nilai Sosial

Sosiologi merupakan mata pelajaran yang didalamnya mempelajari tentang gejala-gejala sosial yang terjadi dalam kehidupan masyarakat. Menanamkan nilai sosial terhadap siswa melalui mata pelajaran sosiologi merupakan hal yang tepat karena nilai sosial itu tidak hanya dipelajari pada mata pelajaran agama tapi dalam mata pelajaran pelajaran sosiologi juga mempelajari tentang nilai sosial yang baik untuk ditanamkan dalam diri peserta didik agar bisa hidup dan berinteraksi dengan baik dilingkungan sekolah maupun masyarakat. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Kepala Sekolah, Bapak Drs Moh sahari, S.Pd, berikut:

“ Sosiologi merupakan mata pelajaran yang mempelajari tentang kehidupan sosial masyarakat. Nilai sosial pada mata pelajaran sosiologi juga baik ditanamkan dalam diri peserta didik, karena dengan ditanamkan nilai sosial yang terdapat dalam mata pelajaran sosiologi akan bisa membuat siswa mampu hidup dengan baik di lingkungan sekolah atau masyarakat ”.⁵

Nilai sosial mata pelajaran sosiologi memang penting untuk ditanamkan kepada siswa, apalagi pada masa remaja ini mereka mulai ikut berbaur dan terjun ke dalam lingkungan masyarakat. Jika tidak ditanamkan mulai dari sekarang akan dikhawatirkan mereka salah jalan. Akan tetapi penanaman nilai sosial ini mulai ditanamkan dan diajarkan oleh guru dimulai dari lingkungan sekolah, agar ketika mereka langsung masuk dan berbaur di lingkungan masyarakat mereka tidak akan terkejut dengan segala gejala sosial yang terjadi di lingkungan masyarakat. Hal ini senada dengan hasil wawancara peneliti bersama Guru Sosiologi kelas XI bapak Farhan S.sos, sebagai berikut:

“Banyak yang mengira bahwa mata pelajaran Sosiologi hanya bagian mata pelajaran dari IPS saja. Padahal sebenarnya sosiologi juga merupakan mata pelajaran yang bisa dijadikan pedoman untuk membentuk suatu karakter siswa, karena nilai sosial yang ada pada mata pelajaran sosiologi sangat penting untuk diajarkan. Sebab siswa nantinya seiring tumbuh kembangnya usia dan pemikiran, mereka akan terjun ke dalam lingkungan masyarakat yang banyak sekali gejala sosial terjadi di dalamnya. Akan tetapi sebelum mereka teralun dalam berabur di lingkungan masyarakat maka kita sebagai guru melakukan penanaman nilai sosial kepada siswa dimulai dari lingkungan sekolah saja. Sebab gejala sosial yang terjadi di lingkungan sekolah kurang lebih tidak jauh beda dengan yang ada di lingkungan masyarakat”.⁶

Bapak Farhan S.Sos juga menambahkan, bahwa:

“Melakukan penanaman nilai sosial juga bisa menjadi penguat dari kita menanamkan nilai agama terhadap siswa. Agar siswa

⁵ Drs Moh Sahri S.Pd, Kepala Sekolah MA Al-Islamiyah I Sumber Batu, Wawancara Langsung, (15 Februari 2020).

⁶ Farhan S.Sos , Guru Sosiologi Kelas XI, Wawancara Langsung, (24 Februari 2020).

tidak hanya baik dalam berakhlak, akan tetapi juga mempunyai jiwa sosial yang tinggi. Hal ini akan memperkuat siswa yang juga akan menjadi makhluk sosial dalam lingkungan bermasyarakat”.⁷

Dari paparan data di atas dapat diketahui bahwa penanaman nilai sosial pada mata pelajaran sosiologi memang penting untuk dilakukan. Karena menanamkan nilai sosial juga bisa menjadi penguatan untuk membentuk karakter peserta didik agar mempunyai jiwa sosial yang tinggi. Selain itu dapat diketahui bahwa nilai sosial merupakan penguat dari nilai agama. Hal ini akan semakain meperkokoh siswa yang sejatinya memang menjadi makhluk sosial yang saling membutuhkan dalam hidup bersosial di lingkungan masyarakat.

Strategi yang dilakukan oleh guru dalam melakukan penanaman nilai-nilai sosial pada mata pelajaran sosiologi yaitu dengan memberikan contoh langsung dari gejala sosial yang terjadi lingkungan sekolah, karena jika guru memberikan contoh langsung maka akan lebih mudah dalam menanamkan nilai sosial.

Hal ini juga dilakukan oleh guru mata pelajaran Sosiologi kelas X IPS yakni Ibu Silviani Rosita M.Pd dalam menanamkan nilai sosial pada siswa sebagaimana yang sudah termuat dalam petikan wawancara di bawah ini sebagai berikut:

“Saya sudah lebih dari 7 tahun dalam mengajar sosiologi di lembaga ini. Melakukan pnanaman nilai sosial pada mata pelajaran sosiologi terhadap peserta didik itu memang penting untuk dilakukan. Sebab banyak siswa yang tumbuh dan berkembang pada zaman seperti sekarang ini ketika mengikuti pada pelajaran sosiologi hanya sekedar tau kalau di dalam sosiologi ada materi ini, tanpa mengetahui kalau dalam mata

pelajaran sosiologi terkandung nilai sosial yang sangat penting untuk diketahui dipelajari oleh siswa. Nilai sosial itu sendiri yaitu mengenai nilai sikap dalam hidup bermasyarakat Melakukan penanaman nilai sosial terhadap siswa saya lakukan

⁷ Farhan S.Sos , Guru Sosiologi Kelas XI, Wawancara Langsung, (24 Februari 2020).

dengan cara memberikan contoh secara langsung tentang realita yang ada di sekolah ataupun di masyarakat karena dengan memberikan contoh yang sedemikian rupa akan sinkron dengan sifat sosiologi yang empiris”⁸

Penanaman nilai-nilai sosial pada mata pelajaran sosiologi juga bisa dilakukan melalui sebuah metode pembelajaran, karena tidak akan cukup jika hanya diberikan contoh meskipun contoh tersebut benar-benar terjadi. Siswa juga harus merasakan bagaimana gejala sosial tersebut bisa terjadi agar nilai-nilai sosial yang sebelumnya sudah tertanam akan semakin kuat tertanamnya dalam diri siswa. Salah satu metode pembelajaran yang tepat digunakan untuk melakukan penanaman nilai sosial yaitu metode *role playing*. Metode *role playing* merupakan sebuah metode di mana siswa memerankan langsung suatu obyek. Jika siswa sudah merasakan bagaimana menjadi suatu obyek maka nilai sosial juga akan ikut tertanam.

Adapun Penanaman Nilai Sosial Pada mata Pelajaran Sosiologi yang dilakukan oleh Ibu Silviani Rosita M.Pd juga dilakukan melalui Metode Pembelajaran *Role Palying* yang termuat dalam petikan wawancara berikut:

“Melakukan penanaman nilai sosial pada mata pelajaran sosiologi juga saya lakukan dengan menggunakan bebarapa metode pembelajaran. Salah satu metode pembelajaran yang saya gunakan yaitu metode *role playing*. Di mana Metode Role playing merupakan salah satu metode pembelajaran yang bisa digunakan dalam mata pelajaran sosiologi metode role playing ini memiliki artian bermain peran jadi dalam melaksanakan proses pembelajaran sosiologi ini semua siswa diharuskan memainkan peran dan ikut serta di dalamnya. Dalam metode ini

siswa menjadi pemeran langsung dari obyek materi yang akan disampaikan.”⁹

⁸ Ibu Silviani Rosita M.Pd, Guru Mapel Sosiologi, Wawancara Langsung, (20 Februari 2020).

⁹ Ibu Silviani Rosita M.Pd, Guru Mapel Sosiologi, Wawancara Langsung, (20 Februari 2020).

Hal ini sejalan dengan pengertian *role playing* yang ditulis oleh Syifa Mukrima bahwa metode *role playing* merupakan metode bermain peran dimana metode ini menghadirkan pertunjukan atau peran yang ada di dalam dunia nyata dihadirkan ke dalam dunia “pertunjukkan peran”. Setelah itu dijadikan sebagai bahan refleksi agar siswa memberikan penilaian terhadap apa yang mereka perankan.¹⁰ Selain itu Mulyono juga menjelaskan bahwa metode *role playing* adalah metode pembelajaran yang di dalamnya menampakkan adanya perilaku pura-pura siswa atau peniruan situasi dari tokoh-tokoh sejarah yang sedemikian rupa. Dengan demikian metode *role playing* adalah metode pembelajaran dimana siswa berpura-pura memainkan peran atau tokoh dalam sejarah.¹¹

Materi yang digunakan dalam menanamkan nilai sosial oleh Ibu Silviani Rosita, M.Pd yaitu materi interaksi sosial dan sosialisasi sebagaimana yang dijelaskan oleh responden pada petikan wawancara di bawah ini:

“Misalnya dalam materi sosialisasi macam sosialisasi sendiri ada dua macam sosialisasi primer dan sosialisai sekunder dalam hal ini siswa diajak untuk memerankan sosialisasi primer dimana sosialisasi primer itu terjadi dalam lingkungan keluarga sehingga nantinya siswa akan memerankan bagaimana menjadi ayah ibu dan anak. Yang nantinya siswa akan mengetahui bagaimana pentingnya sebuah kejujuran dan keterbukaan dalam suatu keluarga. Begitupun dengan sosialisai sekunder yang berlangsung diluar lingkungan keluarga. Setelah melakukan permainan peran tersebut nantinya saya akan menanyakan termasuk sosialisasi apa yang diperankan oleh siswa yang lain. Selain materi sosialisasi materi interaksi juga menggunakan metode *role playing* dalam proses pembelajarannya di mana siswa memerankan langsung bagaimana cara berinteraksi yang baik dengan orang dari berbagai kalangan. Dari materi interaksi ini nilai sosial yang terkandung bisa kita lihat yaitu bagaimana cara bersikap, pentingnya nilai kejujuran mengenai kebenaran apa yang dibicarakan. Sehingga dengan demikian apa yang diinginkan yang pertama *role*

¹⁰ Syifa Mukrima, *53 Metode Belajar dan Pembelajaran Plus Aplikasinya*. Hlm, 147

¹¹ Mulyono, *Strategi pembelajaran menuju efektifitas pembelajaran di abad gobal* . hlm, 45

playing tersebut terlaksana yang kedua penanaman nilai sosial juga tercapai dengan mengamati permainan yang memerankan sesuatu tersebut.”¹²

Akan tetapi dalam penerapan metode *role playing* tidak semua materi pada pelajaran sosiologi bisa digunakan. Salah satu contohnya materi penyimpangan sosial. Jika materi penyimpangan sosial diterapkan melalui metode tersebut dikhawatirkan siswa akan melakukan penyimpangan sosial juga.

Hal ini senada dengan apa yang disampaikan oleh Ibu Silviani Rosita M.Pd, sebagai berikut:

“Tidak semua materi Sosiologi bisa diterapkan melalui metode *role playing*. Ada memang beberapa materi yang memang tidak bisa menggunakan metode *role playing*. Seperti materi penyimpangan sosial. Tidak mungkin saya menyuruh siswa memerankan hal yang menyimpang. Dikhawatirkan nantinya bukan nilai sosial yang tertanam dalam diri siswa melainkan hal yang menyimpang tersebut. Jadi cara menanamkan nilai sosial pada materi ini cukup jelaskan untuk tidak melakukan hal yang sekiranya melenceng dari norma dan nilai sosial”¹³

Begitu juga menurut bapak Farhan S.Sos selaku Guru Sosiologi kelas XI, materi pada mata pelajaran Sosiologi tidak semuanya dapat diterapkan melalui metode *role playing*. Namun ada beberapa materi tidak bisa menggunakan metode *role playing*, seperti petikan wawancara berikut:

“Tidak semua materi pada mata pelajaran sosiologi bisa menggunakan metode *role playing* dalam penerapannya. Salah satu contoh materi penyimpangan sosial, materi ini tidak bisa kita terapkan melalui metode *role playing*. Masak iya siswa akan melakukan suatu yang menyimpang. Itu tidak sinkron dengan tujuan pembelajaran. Oleh karena itu maka dalam menerapkan metode ini kita harus memilih materi yang tepat agar antar materi dan metode bisa sejalan.”¹⁴

¹² Ibu Silviani Rosita M.Pd, Guru Mapel Sosiologi, Wawancara Langsung, (20 Februari 2020).

¹³ Ibu Silviani Rosita M.Pd, Guru Mapel Sosiologi, Wawancara Langsung, (20 Februari 2020).

¹⁴ Farhan S.Sos, Guru Sosiologi Kelas XI, Wawancara Langsung, (24 Februari 2020).

Karena semua materi Sosiologi tidak menggunakan metode *role playing* sehingga metode ini kadang-kadang diterapkan pada proses KBM sesuai dengan materi pembelajaran. Seperti petikan wawancara dengan Winni siswi kelas X IPS B, sebagai berikut:

“Tidak Semua Mbak hanya materi dan interaksi sosial dan sosialisasi yang diadakan drama sam ibu, kalau materi yang lain kadang ibu hanya menjelaskan atau bermain kuis”.¹⁵

Senada dengan yang disampaikan oleh Firman siswa kelas X IPS S, yaitu:

“Tidak semua mbak. Hanya materi tertentu saja selebihnya ibu banyak menjelaskan saja, tapi juga kadang ibu memberikan permainan yang membuat siswa tidak bosan mbak, makanya teman-teman banyak yang suka pelajaran sosiologi”.¹⁶

Namun, Ibu silviani Rosita M.Pd, juga menyampaikan bahwa materi Sosiologi dapat ditanamkan nilai sosial meskipun tidak semua bisa menggunakan metode *role playing* dalam penerapannya. Akan tetapi masih bisa menggunakan metode yang lain. Yang dituangkan dalam petikan wawancara sebagai berikut:

“Semua materi Sosiologi mempunyai nilai-nilai sosial tersendiri. Dan semua nilai-nilai sosial tersebut bisa kita tanamkan kepada siswa pada saat proses pembelajaran Sosiologi. Akan tetapi tidak semua materi pada mata pelajaran Sosiologi bisa menggunakan metode *role playing*. Namun kita masih bisa menanamkan nilai sosial dengan menggunakan metode pembelajaran yang lain, seperti Inkuiry dan lain sebagainya”.¹⁷

Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua materi mata pelajaran Sosiologi mempunyai nilai-nilai sosial tersendiri, nilai sosial tersebut juga bisa ditanamkan pada diri siswa. Akan tetapi tidak semua materi Sosiologi bisa menggunakan metode *role playing*. Namun sekalipun demikian kita masih bisa menanamkan nilai sosial pada siswa melalui metode yang lain yang bisa dikaitkan dengan

¹⁵ Winni Iskandari Siswi kelas X IPS B wawancara langsung (21 Februari 2020).

¹⁶ Firman Dani Siswa Kelas X IPS B, Wawancara Langsung, (21 Februari 2020).

¹⁷ Ibu Silviani Rosita M.Pd, Guru Mapel Sosiologi, Wawancara Langsung, (20 Februari 2020).

fenomena-fenomena sosial yang terjadi dalam masyarakat ataupun lingkungan seperti Inkuiry dan lain sebagainya, yang masih bisa digunakan untuk menanamkan nilai sosial pada siswa

Dalam penerapan metode *role playing* ini dalam pelaksanaannya harus melakukan persiapan dan perencanaan terlebih dahulu. Karena jika tidak melakukan persiapan atau perencanaan dikhawatirkan situasi pembelajaran menjadi amburadul dan tidak sesuai dengan yang diharapkan.

Hal ini seperti yang ibu Rosita sampaikan yaitu:

“Setiap kali melaksanakan proses KBM sebelumnya sudah ada perencanaan seperti Rpp harus disesuaikan dengan materi pembelajaran, karena jika tidak ada perencanaan sebelumnya proses KBM tidak akan terlaksana sebagaimana mestinya. Saya memberitahu siswa bahwa minggu depan kita mendapatkan materi ini dan kita akan bermain drama dalam materi ini. Hal ini dilakukan agar siswa tidak jenuh dan penyampainya mengenai penggunaan *role playing* sebelumnya agar siswa mampu mempersiapkan apa yang semestinya harus mereka siapkan”¹⁸

2) Sikap Siswa Sebelum Dilakukan Penanaman Nilai-nilai Sosial Melalui Metode *Role Playing*.

Seperti yang sudah banyak diketahui mengenai pandangan masyarakat mengenai jurusan IPS yang ada di lembaga pendidikan tingkat menengah atas mempunyai pandangan yang sedikit buruk. Di mana banyak masyarakat memiliki pandangan bahwa siswa yang mengambil jurusan IPS tersebut pasti memiliki sikap yang kurang baik seperti nakal, malas belajar, suka berbuat masalah serta tidak disiplin. Semua sikap tersebut memang ada pada diri siswa kelas X IPS di lembaga MA Al-Islamiyah 1 Sumber batu.

¹⁸ Ibu Silviani Rosita M.Pd, Guru Mapel Sosiologi, Wawancara Langsung, (20 Februari 2020).

Meskipun tidak semua siswa kelas X IPS tersebut memiliki sikap yang sedemikian rupa, akan tetapi rata-rata siswa kelas X IPS memiliki sikap tersebut. Hal yang seperti itu juga akan membawa pengaruh pada siswa yang lain yang mau belajar.

Hal ini senada dengan yang Ibu Silviani Rosita sampaikan dalam petikan wawancara di bawah ini sebagai berikut:

“Jurusan IPS yang ada di lembaga atau sekolah menengah atas dari dulu memang memiliki pandangan yang kurang baik dari masyarakat. Sikap siswa jurusan IPS yang sudah dikenal buruk oleh banyak masyarakat seperti nakal, malas belajar, suka berbuat masalah serta tidak pernah disiplin. Hal ini dikarenakan sikap siswa yang kurang baik yang membuat citra IPS menjadi rusak. Padahal pelajaran IPS ini merupakan pelajaran yang penting dalam pembentukan karakter siswa. Karena nilai sosial yang ada pada mata pelajaran sosiologi juga bisa membantu pembentukan karakter siswa”¹⁹

Hal yang serupa juga disampaikan oleh bapak Mudhar selaku guru BK di lembaga MA Al-Islamiah 1 Sumber Batu dalam petikan wawancara sebagai berikut:

“Selama saya menjadi BK yang sering membuat masalah yaitu anak-anak IPS, seperti berantem sama teman, pacaran, dan sering terlambat ke sekolah. Semua masalah itu rata-rata anak IPS yang sering terlibat. Meskipun dari anak IPA juga ada yang sering seperti itu akan tetapi yang paling sering melakukan masalah adalah anak IPS”²⁰

Hal yang serupa juga diutarakan oleh bapak Moh Sahri selaku kepala sekolah dalam petikan wawancara sebagai berikut:

“Memang dari dulu siswa jurusan IPS terkenal memiliki sikap yang kurang baik dan itu memang benar adanya. Rata-rata siswa yang sering membuat onar di sekolah itu siswa-siswa dari jurusan

¹⁹ Ibu Silviani Rosita M.Pd, Guru Mapel Sosiologi, Wawancara Langsung, (20 Februari 2020).

²⁰ Bapak Mudhar, Guru BK, Wawancara Langsung (21 Februari, 2020)

IPS. Masalahnya mereka sering terlambat ke sekolah, kurang sopan terhadap guru dan sering keluar saat jam pelajaran”²¹

3) Sikap Siswa Setelah Dilakukan Penanaman Nilai-nilai Sosial

Metode *Role playing*

Metode yang digunakan oleh ibu Rosita cukup dibilang bagus karena mampu menerapkan pada mata pelajaran sosiologi. Sebelumnya metode *role playing* ini hanya digunakan dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia saja, akan tetapi metode *role playing* ini juga relevan digunakan dalam mata pelajaran sosiologi. Seperti yang ibu Rosita katakan dalam wawancara yaitu:

“Sangat relevan apalagi mengingat mata pelajaran sosiologi itu sendiri mempelajari tentang perilaku dengan masyarakat dan perilaku kita sehari-hari sangat cocok menggunakan metode *role playing* seperti yang dicontohkan sebelumnya tentang materi sosialisasi siswa bisa memahami secara langsung mengenai sosialisasi itu dengan peran yang dimainkan, apabila siswa hanya membaca saja siswa pastinya akan kesulitan dalam memahami materinya, namun jika menggunakan *role playing* siswa akan memainkan perannya sendiri otomatis siswa akan lebih paham mengenai materi tersebut. Karena kadang siswa hanya hafal tidak memahami nanti jika ditanyakan 5 menit saja pasti sudah lupa tapi jika sudah memahami ditanyakan kapan saja kemungkinan masih ingat. Karena dulu sudah pernah memainkan perannya”.²²

Suksesnya strategi yang diterapkan guru tergantung dari perilaku siswa. Bagaimana cara siswa dapat memahami pembelajaran tersebut dan mengimplementasikan dalam bentuk tindakan atau perubahan karakter siswa. Ada siswa yang mudah memahami dan ada pula yang memiliki pemahaman *lower*, sehingga membutuhkan proses berkali-kali untuk membentuk karakter siswa. Selama 1 tahun Ibu Silviani Rosita, M.Pd mencoba menggunakan metode *role playing* dalam menanamkan nilai sosial pada mata pelajaran sosiologi tidak

²¹ Drs Moh Sahri S.Pd, Kepala Sekolah MA Al-Islamiah I Sumber Batu, Wawancara Langsung, (15 Februari 2020).

²² Ibu Silviani Rosita M.Pd, Guru Mapel Sosiologi, Wawancara Langsung, (20 Februari 2020).

mudah mendapatkan hasil yang baik. Namun siswa di sini juga sedikit menampakkan adanya perubahan sikap setelah penerapan metode tersebut. Namun bisa dikatakan metode ini berhasil meskipun tidak sepenuhnya, karena siswa juga bisa memahami materi pelajaran tersebut. Hal itu membutuhkan proses yang bertahap untuk mendapatkan hasil yang baik. Seperti petikan wawancara sebagai berikut:

“Memang hasil dari metode *role palying* belum tentu menghasilkan secara baik karena metode tersebut baru satu tahun saya terapkan, pastinya juga membutuhkan proses yang sedikit lama. Akan tetapi ada beberapa siswa yang menampak kan adanya perubahan sikap setelah penerapan dari metode *role playing* tersebut.”²³

Setelah diterapkannya metode *role playing*, rupanya memang membawa dampak yang baik bagi perubahan sikap siswa kelas X IPS yang memang dari beberapa sumber sering membuat masalah. Adapun perubahan sikap siswa yang bisa dilihat yaitu:

(1) Siswa mengetahui pentingnya berperilaku jujur terhadap siapapun.

Penarapan Metode Pembelajaran yang digunakan oleh Ibu Rosita tersebut merupakan metode yang tepat dan menyenangkan yang siswa rasakan, karena siswa merasa nyaman dan semangat mengikuti proses pembelajaran tersebut. Salah satu perubahan yang dialami oleh siswa yaitu siswa memahami arti penting berkata jujur kepada siapapun. Karena kejujuran bisa menyelamatkan dirinya dari segala hal yang mungkin membahayakannya. Ada beberapa siswa yang sudah menanamkan nilai kejujuran, meskipun kadang harus diancam terlebih

²³ Ibu Silviani Rosita M.Pd, Guru Mapel Sosiologi, Wawancara Langsung, (20 Februari 2020).

dahulu untuk mengungkapkan kejujuran tersebut. Seperti yang disampaikan oleh Zayyan, salah satu siswa kelas X IPS A sebagai berikut:

“Menyenangkan mbak soalnya saya bisa merasakan bagaimana menjadi siswa yang baik dan bisa berkata jujur. Saya selalu berusaha menjadi orang yang jujur mbak, meskipun saya kadang takut untuk berbicara jujur karena saya sering diancam sama teman-teman. Tapi karena Guru juga melindungi saya maka saya berani berkata jujur mbak.”²⁴

Kemudian Winni Siswi Kelas X IPS B mengungkapkan hal yang sama, sebagai berikut:

“Saya merasa bisa menjadi lebih baik mbak, lebih mengahragai yang lebih apalgi guru. Dan saya harap agar selalu berkata jujur kepada siapapun mbak”²⁵

Hal yang serupa juga disampaikan oleh bapak Mudhar selaku guru BK dalam petikan wawancara sebagai berikut:

“Siswa sekarang memang sudah banyak yang berubah, meskipun tidak semuanya. Salah satunya jika ada siswa yang bermasalah dan dipanggil untuk menghadap ke ruang BK dan ditanya mengapa berbuat masalah pasti alasannya ini dan itu, namun saya juga memanggil saksi untuk menanyakan apa yang terjadi siswa yang menjadi saksi tersebut bisa berkata jujur, meskipun jujurnya harus saya paksa terlebih dahulu. Karena saya yakin saksi tersebut juga takut diancam sama siswa yang bermasalah. Dan saya sebagai guru harus bisa melindungi. Sehingga siswa yang bermasalah tersebut setelah itu bisa berkata jujur dengan apa yang terjadi”²⁶

Pernyataan ditambah oleh bapak kepala sekolah mengenai perubahan sikap yang terjadi pada siswa yang dituangkan dalam petikan wawancara sebagai berikut:

²⁴ Moh Atief Zayyan X IPS A, Wawancara Langsung, (21 Februari 2020).

²⁵ Winni Iskandari, Siswi Kelas X IPS B, Wawancara Langsung, (21 Februari 2020).

²⁶ Bapak Mudhar, Guru BK, Wawancara Langsung (21 Februari, 2020)

“Penggunaan metode ini juga memiliki pengaruh yang baik terhadap siswa. Salah satu contohnya ada kasus di sekolah ada beberapa siswa yang dipanggil untuk menjadi saksi mereka sudah sedikit lebih jujur walaupun masih ada sedikit penekanan dalam mengatakan kejujurannya. Akan tetapi menurut saya itu sudah sedikit baik dan membuahkan hasil juga ”.²⁷

Dengan demikian berdasarkan hasil penelitian bahwa penanaman nilai-nilai sosial melalui metode *role playing* bisa membawa perubahan yang baik terhadap diri siswa. Meskipun tidak semua siswa mampu menerapkan apa yang mereka ketahui.

Hal ini juga diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 4 Maret 2020 pada saat beberapa orang siswa menghadap guru BK untuk mengkonsultasikan masalah yang terjadi di kelas.

Setelah peneliti melakukan hasil observasi peneliti melihat bahwa penanaman nilai sosia pada mata pelajaran sosiologi melalui metode *role playing* yang dilakukan oleh ibu rosita memang mempunyai hasil yang baik terhadap perubahan karakter siswa. Peneliti melihat siswa dalam menghadapi dan menyelesaikan masalah. Pada saat konsultasi dengan guru BK dalam menyelesaikan masalah yang terjadi di kelas siswa mapu menjawab dengan jujur terhadap guru BK mengenai kebenaran masalah yang terjadi di dalam kelas, meskipun kejujuran siswa tersebut harus dipaksa terlebih dahulu karena siswa yang menjadi saksi tersebut takut akan ancaman temannya yang bermasalah, sehingga dengan arahan perlindungan dari guru BK siswa tersebut biasa berkata jujur mengenai kebenaran msalah yang terjadi²⁸.

²⁷ Drs Moh Sahri S.Pd, Kepala Sekolah MA Al-Islamiyah I Sumber Batu, Wawancara Langsung, (15 Februari 2020).

²⁸ Observasi Peneliti pada tanggal 04 Maret 2020 Kantor BK MA Al-Islamiyah I Sumber Batu Blumbngan

Dengan demikian penanaman nilai sosial yang dilakukan oleh Ibu Rosita mampu membawa perubahan yang baik terhadap karakter siswa, meskipun tidak semua mampu menerapkan apa yang telah mereka pelajari.

(2) Siswa mengetahui pentingnya bersikap sopan dan menghargai terhadap siapapun.

Metode *role playing* juga membawa perubahan yang baik bagi siswa dalam bersikap yang baik kepada siapapun. Siswa bisa mengetahui bagaimana cara berinteraksi yang baik dengan guru, orang tua maupun teman sebaya. Sekalipun diluar jam pelajaran Sosiologi, cara berinteraksi yang baik dengan siapapun tetap diterapkan oleh siswa, sekalipun itu dengan peneliti sendiri yang memang hanya meneliti di sana. Hal ini disampaikan oleh Zairil salah satu siswa dari kelas X IPS A, yakni:

“Pelajaran Ibu Rosita menyenangkan mbak saya menjadi tidak mengantuk dalam kelas. Selain itu setelah melakukan drama Ibu Rosita masih menjelaskan lebih dalam lagi materi tersebut dan membuat saya lebih mengerti materi itu. Sehingga saya menjadi mengerti bagaimana cara bersikap yang baik kepada guru, cara berbicara baik kepada guru. Oleh karena itu demi menghargai guru saya mengurangi tidur di dalam kelas mbak dan mendengarkan guru menjelaskan”.²⁹

Selaras dengan Zairil Firman Siswa kelas kelas X IPS A mengungkapkan bahwa metode pembelajaran tersebut berdampak pada perubahan sikapnya yang menjadi lebih baik, seperti petikan wawancara berikut:

“Saya bisa menjadi lebih sopan dan disiplin lagi mbak serta bisa lebih menghargai guru mbak”.³⁰

²⁹ Zairil Mabdu Al fazari X IPS A, Wawancara Langsung, (21 Februari 2020).

³⁰ Firman Dani siswa kelas X IPS A Wawancara Langsung (21 Februari 2020).

Pada saat di luar mata pelajaran pun ibu Rosita masih menerapkan dan memberi contoh tentang nilai sosial yang baru saja diajarkan kepada siswa sehingga siswa pun bisa mengikuti contoh tersebut, seperti wawancara peneliti dengan Iim Siswi kelas X IPS B. berikut petikan wawancaranya:

“Meskipun di luar mata pelajaran saya masih menggunakan cara berinteraksi yang baik bak. Soalnya setiap istirahat saya melihat ibu Rosita ketika berbicara dengan guru lain itu sopan. Jadi saya meniru apa yang ibu Rosita lakukan ”.³¹

Dari pernyataan siswa tersebut kembali pada fakta bahwa sejatinya adanya seorang guru itu adalah untuk digugu dan dan ditiru. Jadi seorang guru juga harus memberikan contoh yang baik juga terhadap siswa. Hal ini juga selaras dengan pernyataan dari bapak Farhan S.Sos dalam petikan wawancara di bawah ini.

“Dalam menanamkan nilai sosial terhadap siswa seorang guru juga harus bisa menjadi contoh yang baik terhadap siswa. Sebab sejatinya guru itu ada untuk digugu dan ditiru. Jadi kita sebagai guru harus meberikan contoh yang baik terhadap siswa agar nilai sosial yang kita tanamkan bisa tertanam kokoh dalam diri siswa kita”³²

Hal ini juga didukung oleh hasil analsi observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 07 Maret 2020 pada saat kegiatan belajar mengajar siswa di dalam kelas.

Setelah melakukan obeservasi peneliti melihat pada saat kegiatan belajar mengajar beralangsung siswa mendengarkan dan menyimak materi yang disampaikan oleh guru dengan seksama. Kegiatan belajar mengajar berjalan dengan lancar dan sesuai dengan yang guru harapkan. Siswa di dalam mampu menghargai guru yang sedang menerangkan dengan tidak rame dan tidak membuat kegaduhan di dalam kelas sampai kegiatan belajar mengajar selesai.

³¹ Imroatin Kamilah X IPS B, Wawancara Langsung, (21 Februai 2020).

³² Farhan S.Sos , Guru Sosiologi Kelas XI, Wawancara Langsung, (24 Februari 2020).

Selain itu meskipun di luar jam mata pelajaran sosiologi dari hasil kegiatan observasi yang peneliti lakukan siswa juga mampu menrapakan sikap menghargai dan bersikap sopan terhadap guru ataupun teman yang lain. Karena kadang ada yang siswa yang tidak bisa bersikap sopan terhadap guru pada saat di luar jam pelajaran berlangsung. Dengan demikian penanaman nilai sosial dalam hal bersikap sopan menghargai terhadap guru ataupun yang lain berhasil ditanamkan karena siswa mampu menerapkannya baik pada saat jam pelajaran berlangsung ataupun di luar jam pelajaran.³³

Dalam penerapan metode ini Ibu Rosita juga memiliki harapan agar siswa memiliki perubahan sikap dan mampu menerapkannya dalam lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat dan lingkungan keluarga. Hal ini dijelaskan dalam petikan wawancara sebagai berikut:

“Harapan saya kepada siswa setelah menanamkan nilai sosial dalam hidup bermasyarakat mampu berperilaku dengan baik dalam berinteraksi dengan masyarakat sesuai dengan harapan orang tua dan masyarakat serta sesuai dengan harapan sehingga nantinya mereka bisa dihargai berkat nilai sosial yang sudah mereka tanamkan dan terapkan dengan baik dalam masyarakat karena seseorang itu bisa dihargai dengan melihat perilaku dan nilai sosial yang baik. Selain itu siswa mampu menerapkan tidak hanya di lingkungan sekolah saja, melainkan juga di lingkungan keluarga ataupun masyarakat”.³⁴

Kemudian hal tersebut juga menjadi keinginan bapak Farhan, S.Pd selaku guru Sosiologi sebagai upaya perbaikan sikap siswa menjadi lebih sopan dan beradab terutama kepada guru, sebagai berikut:

“Saya juga berharap agar tingkah laku siswa lebih sopan gitu, lebih menghormati gurunya gitu, karena banyak siswa yang kurang menghormati guru ketika di luar mata pelajaran”.³⁵

³³ Observasi Peneliti pada tanggal 07 Maret 2020 Kegiatan Belajar Mengajar di Kelas

³⁴ Ibu Silviani Rosita M.Pd, Guru Mapel Sosiologi, Wawancara Langsung, (20 Februari 2020).

³⁵ Farhan S.Sos, Guru Sosiologi Kelas XI, Wawancara Langsung, (24 Februari 2020).

Dan Hal serupa juga menjadi keinginan bapak kepala sekolah bahwa:

“Sangat diharapkan oleh saya juga setelah melakukan penanaman nilai sosial ini siswa itu bisa mengubah sikap-sikap seblumnya yang bisa dikatakan kurang baik diganti dengan apa yang mereka dapatkan dari nilai sosial yang mereka pelajari. Agar siswa itu mempunyai akhlak yang lebih baik dari sebelumnya dengan menanamkan bersikap sesuai dengan nilai sosial yang sudah mereka pelajari misalnya untuk selallu berkata jujur baik dalam ucapan atau tindakan, lebih bersikap sopan dan menghargai sesama”.³⁶

Dengan demikian metode tersebut diupayakan dapat membentuk karakter siswa. Selain agama menjadi pondasi kuat dalam pembentukan karakter siswa, hal ini juga perlu dorongan dari guru baik dalam pembelajaran maupun diluar pembelajaran. Jika dikata belum berhasil dapat dilakukan penguatan-penguatan kembali.

b. Kendala dan Solusi yang Dihadapi Oleh Guru MA Al-Islamiyah 1 dalam Menanamkan Nilai Sosial Melalui Metode *Role Playing*.

1) Kendala yang dihadapi oleh Guru Sosiologi dalam Menerapkan Metode *Role Playing*.

Dalam sebuah proses penanaman nilai sosial dengan menggunakan penerapan metode pembelajaran *role palying*, pastinya tidak akan berjalan lancar seperti yang kita kira. Dan Perlu diketahui dalam proses penanaman nilai sosial melauai metode *role playing*, guru juga menghadapi kendala dalam prosesnya. Adapun kendala yang dihadapi oleh guru yaitu perbedaan karakter dan kemampuan siswa dalam menerima materi proses pembelajaran. Bagi mereka siswa yang memiliki kemampuan cukup tinggi akan mempermudah guru dalam

³⁶ Drs Moh Sahri S.Pd, Kepala Sekolah MA Al-Islamiyah I Sumber Batu, Wawancara Langsung, (15 Februari 2020).

menerangkan suatu materi, akan tetapi bagi mereka yang memiliki kemampuan rendah juga menjadi Kendal bagi guru untuk menjelaskan materi tersebut. Seperti yang dikatakan ibu Rosita dalam wawancara sebagai berikut:

“Masalah hambatan dan kendala tentunya pasti ada mengingat siswa yang beragam dalam memahami suatu materi, ada yang memiliki kemampuan cerdas ada yang memiliki kemampuan sedang serta ada juga yang memiliki kemampuan rendah. Dan yang menjadi kendala di sini yaitu kemampuan siswa dalam memahami materi. Bagi mereka yang mempunyai kemampuan tinggi maka akan menjadi jalan yang mudah untuk memahami materi akan tetapi bagi mereka yang mempunyai kemampuan rendah dan karakter yang dibilang nakal makan hal ini akan dijadikan kesempatan untuk rame di kelas sehingga kelas menjadi tidak kondusif. Di sini penggunaan role playing diupayakan siswa terlibat.^{37,}”

Hal ini juga selaras dengan pernyataan bapak kepala sekolah yang dituangkan dalam petikan wawancara sebagai berikut:

“Ketika Metode *role palying* yang digunakan dalam mata pelajaran sosiologi yang saya ketahui dari tahun kemaren kelas dan juga kadang lab yang digunakan untuk pelaksanaan, yang saya denger hanya riuh keramaian. Akan tetapi saya akui setelah itu memang ada perkembangan yang cukup baik dari siswa. Meskipun tidak semua siswa menerapkan”³⁸

Hal ini juga didukung oleh hasil analsi observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 07 Maret 2020 pada saat kegiatan belajar mengajar siswa di dalam kelas.

Observasi yang dilakukan oleh peneliti melihat bahwa perbedaan karakter dan kemampuan yang dimiliki oleh siswa jga menjadi kendala siswa dalam proses penanaman nilai sosial yang dilakukan oleh guru. Sebab jika siswa memiliki kemampuan di bawah rata-rata dalam memahami materipun akan sulit apalagi

³⁷ Ibu Silviani Rosita M.Pd, Guru Mapel Sosiologi, Wawancara Langsung, (20 Februari 2020).

³⁸ Drs Moh Sahri S.Pd, Kepala Sekolah MA Al-Islamiyah I Sunber Batu, Wawancara Langsung, (15 Februari 2020).

dalam menerapkan materi apa yang mereka dapatkan sebab mereka tidak memahami maksud atau nilai sosial yang terkandung dari materi tersebut. Tapi meskipun demikian guru mempunyai solusi tersendiri dalam mengatasi perbedaan yang menjadi kendala tersebut. Sehingga nantinya semua siswa mampu menerapkan nilai sosial dari materi yang mereka dapatkan.³⁹

2) Solusi yang dilakukan Guru Sosiologi Dalam Mengatasi kendala dari Penerapan *Role Playing*.

Dalam penerapan metode ini jika sudah mempunyai kendala pastinya seorang gurupun mempunyai solusi dalam menyelesaikan permasalahan tersebut. Seperti yang ibu Rosita katakan dalam wawancara sebagai berikut:

“Dimana ada kendala di situ pasti ada solusi yang bisa kita lakukan yaitu dengan terus memotivasi siswa agar siswa tidak minder dalam memahami mata pelajaran sosiologi agar siswa terus berusaha untuk memahami mata pelajaran sosiologi tanpa harus mematahkan semangat siswa. Selain itu dengan menyuruh siswa yang sudah mampu untuk membantu pelajarannya yang tidak mampu sehingga ada usaha untuk memahami pelajaran”⁴⁰

Bapak Farhan juga mengatakan hal yang sedemikian rupa bahwa :

”Solusi yang terbaik yang harus guru lakukan adalah memotivasi siswa agar terus semangat untuk berusaha lebih dalam memahami suatu materi pelajaran. Dan jangan sampai seorang guru mendownkan semangat siswa dalam belajar”⁴¹

Dalam penerapan metode *role playing* ini juga memiliki kelemahan dan kelebihan tersendiri. Ibu Rosita menjelaskan kelebihan dan kelemahan dari *role playing* tersebut dalam petikan wawancara berikut:

“Setiap metode pastinya memiliki kelebihan dan kelemahan tersendiri. Kelebihannya yaitu a) anak-anak bisa lebih memahami

³⁹ Observasi Peneliti pada tanggal 07 Maret 2020 Kegiatan Belajar Mengajar di Kelas

⁴⁰ Ibu Silviani Rosita M.Pd, Guru Mapel Sosiologi, Wawancara Langsung, (20 Februari 2020).

⁴¹ Farhan S.Sos , Guru Sosiologi Kelas XI, Wawancara Langsung, (24 Februari 2020).

materi yang akan dipelajari karena sudah memainkan peran yang sudah ditentukan; b) Bisa melatih siswa untuk mempunyai jiwa solidaritas yang tinggi dalam suatu kelompok serta memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi. C) Bisa mencurahkan bakat dan kreatifitas yang mereka punya; d) Dapat melatih dan menumbuhkan pemahaman siswa terhadap suatu materi dengan mudah.; e) Suasana proses pembelajaran bisa lebih menyenangkan. Adapun kelemahannya yaitu a) Bagi mereka yang memiliki kemampuan dan mungkin bisa dikatakan nakal metode ini akan dijadikan ajang untuk rame di kelas sehingga bisa memungkinkan kelas menjadi tidak kondusif; b) Tidak semua materi bisa menerapkan metode ini; c) Membuatuhkan waktu yang relative lama dalam melakukan penerapannya.”⁴²

Dampak penerapan metode pembelajaran tersebut membuat perubahan sedikit sikap maupun secara pemahaman bagi siswa itu sendiri. Hal ini disampaikan oleh Zairil siswa kelas X IPS A, yaitu:

“Iya saya bisa mengetahui bagaimana cara berinteraksi dengan baik kepada guru, teman dan yang lainnya mbak”.⁴³

B. Temuan Penelitian

1. Upaya Guru Menanamkan Nilai-Nilai Sosial Pada Mata Pelajaran Sosiologi Melalui Metode *Role Playing* Terhadap Siswa Kelas X MA Al Islamiyah 1 Sumber Batu Blumbungan Larangan Pamekasan

a. Stretegi Guru dalam Menanamkan Nilai-nilai Sosial melalui Metode *Role Playing*.

Sosiologi merupakan mata pelajaran yang mempelajari tentang gejala-gejala sosial yang terjadi di lingkungan dan kehidupan masyarakat. Pada mata pelajaran Sosiologi ini terdapat Nilai Sosial yang penting untuk ditanamkan kepada siswa sejak dini. Penanaman nilai sosial yang ada pada mata pelajaran

⁴² Ibu Silviani Rosita M.Pd, Guru Mapel Sosiologi, Wawancara Langsung, (20 Februari 2020).

⁴³ Zairil Mabdus Al fazari siswa X IPS A, Wawancara Langsung, (21 Februari 2020).

sosiologi juga bagus untuk diajarkan kepada siswa, karena mau tidak mau siswa nantinya akan terjun dan berbaur ke dalam lingkungan masyarakat yang dipenuhi dengan berbagai macam gejala sosial yang terjadi. Oleh karena itu guru melakukan penanaman nilai sosial pada siswa bertujuan untuk mempersiapkan siswa untuk menghadapi gejala sosial yang terjadi di lingkungan masyarakat. Akan tetapi penanaman nilai sosial yang dilakukan oleh guru terhadap siswa dimulai dari lingkungan sekolah, sebab gejala sosial yang terjadi di lingkungan sekolah kurang lebih tidak jauh beda dengan yang terjadi di lingkungan masyarakat. Selain itu nilai sosial yang ada pada mata pelajaran sosiologi bisa digunakan untuk membentuk karakter siswa yang baik. Karena untuk membentuk karakter siswa bisa dibentuk tidak hanya dengan nilai agama saja akan tetapi dengan nilai sosial pada mata pelajaran sosiologi juga bisa. Untuk menanamkan nilai sosial kepada siswa agar bisa memahami dengan mudah guru biasanya menggunakan suatu metode tertentu, selain itu memberikan contoh yang nyata yang terjadi dari gejala sosial tersebut, sehingga nantinya siswa mampu menerima dan memahami materi dengan contoh yang terjadi pada realitanya. Dengan demikian diharapkan nantinya nilai sosial tertanam pada diri siswa dan mampu mengaplikasikannya.

Salah satu upaya metode yang digunakan oleh guru sosiologi dalam menanamkan nilai sosial yaitu metode *Role Playing*. Metode ini bisa digunakan untuk melakukan penanaman nilai sosial, karena pada metode ini siswa memerankan langsung atau merasakan langsung menjadi obyek dari gejala sosial yang terjadi di lingkungan sekolah.

Akan tetapi tidak semua materi sosiologi bisa menggunakan metode *Role Playing* ini, seperti materi Penyimpangan Sosial jika menggunakan metode ini

dikhawatirkan nantinya siswa juga akan melakukan apa yang ada dalam materi ini. Oleh karena itu dalam penggunaan metode ini harus sinkron dengan materi yang akan diajarkan.

Namun menurut peneliti di sini materi penyimpangan sosial juga bisa dijelaskan dengan menggunakan metode *role playing* juga. Akan tetapi dalam penjelasannya harus disertai arahan guru dalam mengatasi dan menyelesaikan masalah penyimpangan sosial tersebut. Sehingga siswa juga bisa mengetahui bagaimana cara mengatasi masalah penyimpangan sosial tersebut.

Dalam proses penanaman nilai sosial pada mata pelajaran Sosiologi memang tepat menggunakan metode *role playing* dalam penerapannya. Akan tetapi dalam penerapan metode *role playing* di sini memerlukan cukup waktu yang relative lama. Karena masih harus melakukan persiapan yang cukup matang sebelumnya. Sedangkan dalam penerapan metode *role playing* ini memiliki keterbatasan waktu. Sehingga dikhawatirkan penerapan metode ini akan kurang efektif.

b. Sikap Siswa Sebelum dilakukan Penanaman Nilai-nilai Sosial melalui Metode *Role Playing*.

Jurusan IPS dari dulu memang sudah jurusan yang kurang baik di kalangan masyarakat. Karena dikenal dengan siswa-siswa yang nakal dan mempunyai sikap-sikap yang kurang baik. Siswa IPS dikenal dengan siswa yang nakal, suka berbuat masalah, kurang sopan terhadap guru, serta kurang disiplin dan sering tidur di dalam kelas. Begitulah siswa IPS dikenal di kalangan guru dan masyarakat.

Semua sikap yang disebutkan tersebut juga ada pada diri siswa IPS di lembaga tersebut. Sehingga dengan sikap yang seperti itu dapat merusak citra dari jurusan IPS sendiri.

Akan tetapi tidak semua siswa jurusan IPS memiliki sikap dan sifat seperti yang disebutkan di atas. Karena kadang memang ada siswa yang memiliki sikap yang baik akan tetapi karena sering bergaul dengan siswa yang bisa dikatakan memiliki sikap kurang baik sehingga juga membawa perubahan tersendiri terhadap sikap yang mereka miliki.

c. Sikap Siswa Setelah dilakukan Penanaman Nilai-nilai Sosial melalui Metode *Role Playing*.

Penerapan Metode *role playing* membawa dampak cukup baik terhadap perubahan sikap siswa. Semua sikap-sikap yang ada dan dikenal kurang baik dalam jurusan IPS, mulai sedikit mengurangi. Meskipun tidak semua siswa mampu menerapkan nilai-nilai sosial yang sudah dipelajari, setidaknya sebagian dari siswa sudah mulai menampakkan perubahannya.

Adapun beberapa sikap yang sudah siswa tampilkan perubahannya yaitu 1) siswa sudah mengetahui pentingnya berkata jujur dalam hal apapun dan kepada siapapun; 2) siswa sudah mengetahui pentingnya bersikap sopan dan menghargai terhadap siapapun.

2. Kendala dan Solusi yang Dihadapi Oleh Guru MA Al-Islamiyah 1 dalam Menanamkan Nilai Sosial Melalui Metode *Role Playing*.

a. Kendala yang dihadapi oleh Guru Sosiologi dalam Menerapkan Metode *Role Playing*.

Penanaman nilai sosial melalui metode *Role Playing* yang dilakukan guru mata pelajaran Sosiologi kelas X pasti memiliki kendala yang dihadapi. Kendala yang dihadapi oleh yaitu karakter dan kemampuan siswa yang berbeda di mana karakter dan kemampuan siswa yang berbeda dalam memahami suatu materi pembelajaran bisa menjadi kendala dalam menanamkan nilai sosial dengan menggunakan metode *Role Palying*. Karena siswa sekalipun sudah memerankan langsung belum tentu memahami apa yang terjadi.

b. Solusi yang dilakukan Guru Sosiologi Dalam Mengatasi kendala dari Penerapan *Role Playing*.

Solusi yang dilakukan oleh guru dalam menangani kendala tersebut yaitu dengan terus memotivasi siswa agar tetap berusaha belajar dan memahami materi yang diajarkan sehingga siswa merasa tidak down dalam memahami materi dan bisa terus berusaha.

Selain itu menurut peneliti solusi yang harus dilakukan oleh guru yaitu mengadakan evaluasi tersendiri terhadap siswa karena dengan demikian selain guru membantu ketertinggalan siswa dalam memahami materi pelajaran, juga bisa membantu guru mengetahui sejauh mana siswa menerapkan nilai sosial yang sudah mereka dapatkan. Di sini juga dibutuhkan inspirasi dan contoh yang baik dari guru supaya lebih membantu siswa dalam menerapkan nilai sosial yang sudah mereka pelajari.

C. Pembahasan

Pada sub-bab pembahasan ini, peneliti berusaha untuk menjelaskan tentang beberapa data yang sudah peneliti dapatkan di lapangan, baik dari proses

wawancara, observasi, maupun dokumentasi. Data-data tersebut peneliti deskripsikan berdasarkan pada logika dan juga diperkuat dengan teori yang ada.

Berikut pembahasannya:

1. Upaya Guru Menanamkan Nilai-Nilai Sosial Pada Mata Pelajaran Sosiologi Melalui Metode *Role Playing* Terhadap Siswa Kelas X MA Al Islamiyah 1 Sumber Batu Blumbungan Larangan Pamekasan

a. Strategi Guru dalam Menanamkan Nilai-nilai Sosial melalui Metode *Role Playing*

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, menyatakan bahwa penanaman nilai-nilai sosial pada mata pelajaran sosiologi melalui metode *Role Playing* khususnya terhadap siswa kelas X IPS guru sosiologi kelas X berusaha menanamkan nilai sosial yang ada pada mata pelajaran sosiologi dengan menggunakan salah satu metode yaitu metode *Role Playing*. Penanaman nilai sosial pada mata pelajaran sosiologi sangat penting untuk ditanamkan diajarkan kepada siswa. Sebab mau tidak mau siswa nantinya akan terjun langsung ke dalam lingkungan masyarakat dan mengetahui berbagai macam gejala sosial yang ada di lingkungan masyarakat tersebut. Akan tetapi penanaman nilai sosial yang dilakukan oleh dimulai dari contoh-contoh realita yang ada di lingkungan sekolah, sebab gejala sosial yang ada lingkungan sekolah tidak jauh berbeda dengan gejala sosial yang ada di lingkungan masyarakat.

Tidak banyak yang mengetahui bahwa nilai-nilai sosial pada mata pelajaran sosiologi juga bisa membantu membentuk karakter siswa, karena nilai sosial juga mempelajari bagaimana bersikap sosial kepada sesama. Sebagaimana yang sudah dijelaskan oleh Abdulsyani bahwa nilai sosial diartikan sebagai sesuatu yang baik,

yang diinginkan, diharapkan, dan dianggap penting oleh masyarakat dalam melakukan suatu tindakan.⁴⁴

Semua guru mempunyai pandangan dan pendapat yang berbeda dalam memilih metode pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Penanaman nilai-nilai sosial pada mata pelajaran sosiologi bisa dilakukan dengan menggunakan salah satu metode pembelajaran. Metode yang tepat untuk digunakan dalam proses penanaman nilai-nilai sosial pada mata pelajaran sosiologi yaitu metode *Role Playing*. Meskipun tidak semua guru menerapkan metode tersebut. Akan tetapi metode ini digunakan oleh guru sosiologi kelas X IPS dalam melakukan penanaman nilai sosial pada mata pelajaran sosiologi.

Metode *Role Playing* merupakan metode yang tepat digunakan untuk melakukan penanaman nilai-nilai sosial terhadap siswa kelas X pada mata pelajaran Sosiologi. Karena dalam metode ini siswa dapat memerankan sekaligus merasakan langsung bagaimana menjadi obyek yang sedang dipelajari dalam materi tersebut. Hal ini selaras dengan yang dijelaskan oleh Syifa Mukrima bahwa metode *Role Playing* merupakan metode bermain peran dimana metode ini menghadirkan pertunjukan atau peran yang ada di dalam dunia nyata dihadirkan ke dalam dunia “pertunjukkan peran”. Setelah itu dijadikan sebagai bahan refleksi agar siswa memberikan penilaian terhadap apa yang mereka perankan.⁴⁵

Selain itu Mulyono juga menjelaskan bahwa metode *Role Playing* adalah metode pembelajaran yang di dalamnya menampakkan adanya perilaku pura-pura siswa atau peniruan situasi dari tokoh-tokoh sejarah yang sedemikian rupa.

⁴⁴ ⁴⁴ Abdulsyani, *Sosiologi Skematika, Teori, dan Penerapan*, hlm 4

⁴⁵ Syifa Mukrima, *53 Metode Belajar dan Pembelajaran Plus Aplikasinya*. Hlm, 147

Dengan demikian metode role playing adalah metode pembelajaran dimana siswa berpura-pura memainkan peran atau tokoh dalam sejarah.⁴⁶

Salah satu contoh materi yang digunakan oleh guru yaitu materi interaksi sosial. Di mana pada materi interaksi sosial dan sosialisasi ini salah satu nilai sosial yang tertanam yaitu bagaimana cara bersikap ketika sedang berinteraksi dengan keluarga, guru dan masyarakat lain. Selain itu nilai sosial yang tertanam yaitu nilai kejujuran di mana siswa berbicara sesuai dengan kebenaran atau realita yang sebenarnya terjadi. Nilai kejujuran ini penting untuk ditanamkan, agar siswa bisa berbicara jujur tentang apa yang terjadi.

Dari paparan data di atas bisa kita nilai bahwa tidak hanya dalam mata pelajaran agama yang mengajarkan tentang kejujuran, akan tetapi pada mata pelajaran sosiologi pun diajari tentang nilai sosial yang berupa kejujuran. Nilai sosial yang berupa kejujuran juga dijelaskan oleh Joko Sri Sukardi dan arif rahman bahwa Nilai sosial yang berupa kejujuran merupakan nilai sosial yang bersumber dari tuhan yang dijadikan sebagai pedoman dalam bersikap dan bertindak contoh nilai kejujuran dan berbuat baik kepada sesama makhluk.⁴⁷

Adapun langkah-langkah yang dilakukan oleh dalam menerapkan metode *Role palying* dalam penanaman nilai sosial pada mata pelajaran Sosilogi yaitu sebagai berikut:

- 1) Melakukan Persiapan

Dalam melaksanakan metode *Role palying* ini guru melakukan persiapan terlebih dahulu. Hal ini dilakukan agar pelaksanaan metode bisa berjalan maksimal dan lancar. Adapun hal yang dilakukan dalam persiapan ini yaitu:

⁴⁶ Mulyono, *Strategi pembelajaran menuju efektifitas pembelajaran di abad gobal* . hlm, 45

⁴⁷ Joko Sri Sukardi dan Arif Rahman, *Sosiologi kelas X SMA/MA*. Hlm. 39

- a) Guru menentukan masalah atau materi yang akan dijelaskan atau dimainkan pada materi ini.
- b) Setelah itu menyuruh siswa untuk membuat scenario sesuai dengan tema yang sudah ditentukan.
- c) Membentuk siswa kedalam beberapa kelompok.

2) Pelaksanaan *Role Palying*

Setelah persiapan tersebut sudah tersusun dan terlaksana. Maka berikutnya guru menjalankan pelaksanaan metode *Role Playing* tersebut dengan beberapa langkah yaitu:

- a) Memberikan penjelasan dulu apa kmpetensi yang ingin dicapai.
- b) Memerintahkan siswa untuk mempersiapkan persipan yang sudah disusun sebelumnya. Kemudian menyuruh siswa untuk berkumpul dengan kelompok masing-masing.
- c) Setelah itu menyuruh satu perwakilan dari masing-masing kelompok mengambil lotre untuk siapa yang tampil duluan.
- d) Setelah itu siswa menampilkan atau mementaskan scenario sesuai tema yang sudah dibuat. Sedangkan kelompok lain memperhatikan sekaligus menilai kelompok yang sedang tampil.

3) Penutup

Setelah semua pelaksanaan terlaksana dengan baik dan lancar maka langkah berikutnya yaitu:

- a) Guru menjelaskan kembali tentang apa yang diperankan oleh siswa dengan tema yang sudah ditentukan, agar siswa bisa lebih memahami materi yang sedang ditampilkan.

- b) Mengevaluasi mengenai apa yang sudah siswa tampilkan.
- c) Memberi motivasi dan pesan terhadap siswa supaya siswa tetap menerapkan apa yang sudah di dapat dalam materi yang sudah dipelajari.

Dalam hal ini juga ditekankan bahwa tidak semua materi yang ada pada mata pelajaran sosiologi bisa menggunakan metode *Role Playing*. Seperti halnya materi penyimpangan sosial tidak sejalan dengan metode ini, karena dikhawatirkan siswa akan melakukan apa yang ada pada materi penyimpangan sosial. Hal ini juga akan berdampak kurang baik terhadap pembentukan karakter siswa. Dengan demikian dalam penggunaan metode *Role Playing* ini harus sesuai dan sinkron dengan materi yang akan disampaikan.

b. Sikap Siswa Sebelum dilakukan Penanaman Nilai-nilai Sosial melalui Metode *Role Playing*.

Jurusan IPS memang sudah dikenal dengan jurusan yang kurang baik di kalangan guru dan kalangan masyarakat. Karena dalam jurusan IPS dikenal dengan adanya siswa-siswa yang nakal dan mempunyai sikap-sikap yang kurang baik. Siswa IPS dikenal dengan siswa yang nakal, suka berbuat masalah, kurang sopan terhadap guru, serta kurang disiplin dan sering tidur di dalam kelas. Begitulah siswa IPS dikenal di kalangan guru dan msyarakat.

Semua sikap yang disebutkan tersebut juga ada pada diri siswa IPS di lembaga tersebut. Sehingga dengan sikap yang seperti itu dapat merusak citra dri jurusan IPS sendiri. Padahal sebenarnya pendidikan IPS ini sangat penting juga untuk dipelajari dan di alami, sebab dengan adanya jurusan IPS juga bisa membantu dalam membentuk karakter siswa agar bisa memiliki karakter dan jiwa sosial yang baik.

c. Sikap Siswa Setelah dilakukan Penanaman Nilai-nilai Sosial melalui Metode *Role Playing*.

Penerapan Metode *role playing* membawa dampak cukup baik terhadap perubahan sikap siswa. Semua sikap-sikap yang ada dan dikenal kurang baik dalam jurusan IPS, mulai sedikit mengurangi. Meskipun tidak semua siswa mampu menerapkan nilai-nilai sosial yang sudah dipelajari, setidaknya sebagian dari siswa sudah mulai menampakkan perubahannya.

Adapun beberapa sikap yang sudah siswa tampilkan perubahannya yaitu sebagai berikut:

- 1) Siswa sudah mengetahui pentingnya berkata jujur dalam hal apapun dan kepada siapapun

Setelah penanaman nilai-nilai sosial dilakukan siswa mampu mengetahui pentingnya berkata jujur dalam hal apapun dan kepada siapapun. Karena nilai kejujuran sangat penting untuk diterapkan. Sebab kejujuran akan membuat kita selamat dari masalah apapun. Selain itu karena sikap kejujuran nantinya setiap orang bisa mengharagai seseorang. Karena seseorang akan dilihat dari kejujurannya dalam berbicara.

Kejujuran ini sudah mulai ditanamkan dan diterapkan oleh siswa meskipun tidak semua siswa menerapkannya, setidaknya mereka juga mengetahui pentingnya nilai kejujuran. Hasil ini bisa dilihat dari suatu permasalahan yang dihadapi oleh siswa, dan siswa tersebut bisa jujur mengenai kejadiannya meskipun harus sedikit ada penekanan terhadap siswa.

- 2) Siswa sudah mengetahui pentingnya bersikap sopan dan menghargai terhadap siapapun.

Selain siswa mengetahui pentingnya kejujuran, siswa juga mengetahui pentingnya bersikap sopan terhadap siapapun baik itu kepada yang lebih tua ataupun yang lebih muda. Selain itu siswa juga bisa lebih menghargai guru baik dalam saat proses KBM berlangsung maupun di luar proses KBM. Hal ini terbukti dengan siswa mulai mengurangi tidur di dalam kelas saat jam pelajaran berlangsung dan berinteraksi dengan baik terhadap guru. Meskipun tidak langsung mengalami perubahan yang baik akan tetapi metode ini mampu membuat siswa berubah sedikit demi sedikit.

2. Kendala dan Solusi yang Dihadapi Oleh Guru MA Al-Islamiyah 1 dalam Menanamkan Nilai Sosial Melalui Metode *Role Playing*.

a. Kendala yang dihadapi oleh Guru Sosiologi dalam Menerapkan Metode *Role Playing*

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan dapat dikatakan bahwa penanaman nilai-nilai sosial terhadap siswa kelas X IPS pada mata pelajaran Sosiologi melalui metode *Role Playing* berdampak cukup baik terhadap perkembangan sikap siswa di lingkungan sekolah. Dengan demikian penggunaan metode *Role Playing* bisa dikatakan berhasil dalam menanamkan nilai sosial terhadap siswa dan bisa lebih mudah buat siswa dalam memahami materi yang disampaikan.

Akan tetapi dalam melakukan penanaman nilai sosial melalui metode *Role playing* ini pastinya memiliki kendala yang dihadapi. Kendala yang dihadapi oleh guru sosiologi dalam menerapkan metode *Role Playing* ini yaitu karakter dan

kemampuan siswa yang berbeda di mana karakter dan kemampuan siswa yang berbeda dalam memahami suatu materi pembelajaran bisa menjadi kendala dalam menanamkan nilai sosial dengan menggunakan metode *Role Playing*. Karena siswa sekalipun sudah memerankan langsung belum tentu memahami apa yang terjadi bagi yang memiliki kemampuan rendah. Sedangkan siswa yang IQ tinggi mungkin bisa langsung memahami apa yang sudah diperankan. Sedangkan karakter siswa yang berbeda juga bisa menjadi kendala sebab bagi siswa yang bisa dikatakan nakal kemungkinan akan membuat kelas menjadi tidak kondusif sehingga bagi mereka yang mendengarkan akan terganggu konsentrasinya.

b. Solusi yang dilakukan Guru Sosiologi Dalam Mengatasi kendala dari Penerapan *Role Playing*.

Sedangkan solusi yang dilakukan oleh guru yaitu dengan terus memotivasi siswa untuk terus berusaha dan belajar lebih giat lagi. Seorang guru juga tidak boleh sampai mendownkan semangat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran sekalipun siswa tersebut memiliki kemampuan rendah. Karena selain tindakan, motivasi merupakan hal yang tepat dilakukan untuk membangkitkan semangat siswa untuk terus berusaha belajar.

Dalam penelitian ini juga dijelaskan mengenai kelebihan dan kelemahan metode *Role playing*. Adapun kelebihan dan kelemahan yang didapat dari penelitian ini yaitu:

- 1) anak-anak bisa lebih memahami materi yang akan dipelajari karena sudah memainkan peran yang sudah ditentukan.
- 2) Bisa melatih siswa untuk mempunyai jiwa solidaritas yang tinggi dalam suatu kelompok serta memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi.

- 3) Bisa mencurahakan bakat dan kreatifitas yang mereka punya.
- 4) Dapat melatih dan menumbuhkan pemahaman siswa terhadap suatu materi dengan mudah.
- 5) Suasana proses pembelajaran bisa lebih menyenangkan

Dalam hal ini sesuai dan selaras pendapat Mansyur yang ditulis oleh Ismawati mengenai kelebihan dari metode *Role Playing* yaitu:

- 1) Siswa dilatih untuk dapat memahami, mengingat bahan yang akan didramakan seputar materi ajar.
- 2) Siswa akan terbiasa untuk berkreasi, berinisiatif serta kreatif.
- 3) *Role playing* dapat menuntun siswa untuk bekerja sama dalam kelompok. Memupuk rasa tanggung jawab akan tugas yang diterima.⁴⁸

Selain memiliki kelebihan metode *Role Playing* pastinya juga memiliki kelemahan. Adapun kelemahan yang dimiliki oleh metode *Role playing* ini yaitu:

- 1) Bagi mereka yang memiliki kemampuan dan mungkin bisa dikatakan nakal metode ini akan dijadikan ajang untuk rame di kelas sehingga bisa memungkinkan kelas menjadi tidak kondusif.
- 2) Tidak semua materi bisa menerapkan metode ini.
- 3) Membuatuhkan waktu yang relative lama dalam melakukan penerapannya.

Dalam hal ini sesuai dan selaras pendapat Ari Yanto dalam tulisannya mengenai kelemahan dari metode *Role Playing* yaitu:

- 1) Banyak memakan waktu baik mulai dari persiapan sampai pelaksanaan. Sehingga harus dipersiapkan dari sebelumnya.

⁴⁸ Ismawati Alida Nurhasana dkk, "Penerapan Metode Role Playing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Hubungan Makhluk Hidup Dengan Lingkungannya". hlm, 614

- 2) Bisa mengganggu kekondusifan kelas lain yang sedang belajar.
- 3) Memerlukan tempat yang cukup luas
- 4) Siswa yang sedang tidak berperan akan menjadi tidak aktif dan bisa membuat kelas tidak kondusif.⁴⁹

⁴⁹ Ari Yanto, “Metode Bermain Peran (*Role Playing*) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS” (Januari, 2015). Hlm, 56

